



Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MA Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Zenny Fitriany A Fauzi T¹, Kamaliah², Nurmisdaramayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ zennyfitriany5@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the application of the recitation method to students of class XI MA Private MA Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. To find out the activity of students in the subject of Al-Qur'an Hadith Students of class XI MA Private MA Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. To find out the results of the activity of class XI MA Private MA Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students in the Al-Qur'an Hadith subject after using the recitation method. The model in this study uses the Kurt Lewin research model which consists of 4 stages namely; planning, implementation of action, observation and reflection. The subject of this study was in class XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura using the recitation learning method. Consisting of 26 students,. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and written test assessment. The results of the research on the initial test obtained the application of the recitation learning method to class X students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura with an average value of 64.73. With the number of students who completed as many as 10 (38.46%). In cycle I, an increase in student activity was obtained using the student recitation learning method with an average value of 69.23. With a total of 18 students (69.23%) who completed and an observation value of student activity of 87.5%, this shows an increase from the initial test both in terms of class average and learning completeness. In cycle II, an increase in student learning activity was obtained by using the recitation learning method with an average value of 76.73. We can see that the average value has increased from cycle I. The number of students who have completed is 24 (92.30%) and the student activity observation value is 95.83%. With the use of the recitation learning method there is a significant influence in increasing student activity in Al-Qur'an Hadith class XI MA Private MA Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The response of class XI students at Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura to the recitation learning method was very good with increasing scores from cycle I to cycle II. The response of class XI teachers at Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura to the recitation learning method was very good with increasing scores from cycle I to cycle II.

Kata Kunci

Learning Method, Recitation, Activeness

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah tentunya dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang diberikan akan menjadikan siswa memiliki berbagai pengalaman dalam belajar sehingga memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *Intruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan guru.

Adapun pembelajaran menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, pembelajaran memusatkan bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik". Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Jiyce and Weil, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan prangkat-prangkat pembelajaran".

Sedangkan menurut Trianto, "model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya".

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya, gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. "Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai pola-pola umum kegiatan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan". Strategi merupakan taktik atau sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru pada siswa. agar Tujuan Pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang diterapkan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surah Ali Imran : 7, yaitu :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Dialah yang telah menurunkan kepadamu, [hai Muhammad], Kitab; di dalamnya ada ayat-ayat [yang] tepat - mereka adalah dasar Kitab - dan yang lainnya tidak spesifik. Adapun orang-orang yang hatinya menyimpang [dari kebenaran], mereka akan mengikutinya yang tidak spesifik, mencari perselisihan dan mencari penafsiran [yang sesuai untuk mereka]. Dan tidak ada yang mengetahui penafsirannya [yang sebenarnya] kecuali Allah. Tetapi orang-orang yang teguh dalam pengetahuan mengatakan, "Kami beriman kepadanya. Semua [itu] adalah dari Tuhan kami." Dan tidak ada yang diingatkan kecuali orang-orang yang berakal.

Anak yang sangat aktif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui keingintahuan inilah anak mendapatkan pengalaman. Menurut Edgar Dale, bahwa dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang di dapatkan anak akan cepat terserap dan bertahan lebih lama". Suasana pembelajaran harus diolah dengan baik dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, dan sebagainya.

Selain itu guru harus mampu memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang secara maksimal. Untuk itulah perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat kepada siswa.

Belajar atau Pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

“Metode Pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan”. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya metode pembelajaran memiliki arti yang berdekatan dengan *pendekatan, strategi atau model pembelajaran*. “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Model pembelajaran* harus dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai serangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”. Dengan demikian, pembelajaran merupakan tindakan terencana yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Proses belajar merupakan proses membekali diri dengan berbagai kemampuan diri sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. “Kemampuan itu sendiri bermakna mampu yang berarti kuasa, dapat sanggup”. Kemampuan juga dimaknai sebagai kompetensi (*competency*). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar ada tiga ranah yaitu kognitif berupa kemampuan otak atau ilmu pengetahuan, ranah *afektif* (sikap), dan ranah *psikomotorik* (pengalaman). Tiga ranah tersebut diklasifikasikan lagi dalam beberapa tingkat atau tingkat kemampuan yang harus dicapai (*level of competence*). Untuk ranah ilmu pengetahuan mulai dari tingkat yang paling ringan yaitu mengingat sampai pada penilaian (*evaluation*). Ranah inilah yang harus dicapai sebagai kemampuan dasar bagi siswa.

Sikap kritis dapat ditunjukkan melalui seringnya siswa mengungkapkan pendapat, menanggapi apa yang dikatakan guru atau melalui bertanya kepada guru. Walaupun di setiap pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, sangat jarang sekali siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya. Bahkan untuk sekedar bertanya saja siswa merasa bingung. Dan akhirnya suasana belajar menjadi sangat pasif karena tidak ada umpan balik

dari siswa. Jikapun ada yang menanggapi paling hanya satu atau dua saja dan orangnya selalu sama. Menurut Taba bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lainnya yang berkenaan dengan situasi pembelajaran". Semua komponen tersebut harus sejalan sehingga saling mendukung satu dengan lainnya.

Siswa yang belajar harus mengalami peningkatan kemampuan belajarnya. "Bila sebelum belajar kemampuannya 25% maka setelah belajar lima bulan kemampuannya akan menjadi 100%. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para pendidik. Sebab kemampuan siswa merupakan inti dari pembelajaran. "Kemampuan yang akan dicapai dalam belajar adalah tujuan pembelajaran".

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di lokasi penelitian yaitu di MA Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menunjukkan bahwa siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung mendengarkan saja penjelasan guru dan mencatat apa yang dijelaskan. Ketika guru memberikan pertanyaan pada pertemuan berikutnya siswa tidak dapat menjawabnya dengan baik dan cenderung membuka catatan kembali. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Ada juga siswa yang bermain dan mengantuk di dalam kelas.

Analisa sementara penulis bahwa kurangnya perhatian dan kepedulian siswa dalam belajar karena strategi belajar yang digunakan masih menganut strategi konvensional berupa belajar masih berpusat pada guru sehingga terkesan monoton. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam belajar rendah sehingga pemahaman belajar siswa juga rendah.

Dalam pembelajaran ini terjadi kegiatan belajar mengajar. Dua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru. Untuk itulah metode pembelajaran resitasi ini penting untuk diterapkan. Secara lengkap judul skripsi saya adalah "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MA Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk Penerapan Metode Karyawisata sebagai Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Maka dengan demikian, data yang akan di kumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis dan analisis intervensi tindakan terhadap pembelajaran melalui metode pembelajaran resitasi dan juga hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Adapun faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor Internal Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan metode pembelajaran resitasi secara signifikan secara lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa, begitu pula dengan proses pembelajaran materi keterkaitan belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran media visual yang lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan media pembelajaran biasa.

Jika kita perhatikan karakteristik dari kedua media pembelajaran tersebut adalah suatu hal yang wajar terjadinya perbedaan tersebut. Secara teoritis pembelajaran dengan metode pembelajaran resitasi memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa dimana pembelajaran dengan metode pembelajaran resitasi berdasarkan pada pengalaman siswa dan materi pelajaran yang dikaitkan dengan situasi di sekitar siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan khususnya siswa yang cara berpikirnya sudah dewasa atau yang akan berkembang pada tingkat abstrak.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang abstrak siswa memerlukan alat bantu dan peristiwa nyata yang dapat memperjelas apa yang akan

disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengan termasuk teknologi perangkat keras.

Keunggulan tersebut dapat diketahui melalui perbedaan pandangan terhadap karakteristik pembelajaran antara lain :

Bahan ajar

Bahan ajar selama mengajar menggunakan metode pembelajaran resitasi, karakteristik yang ada pada pembelajaran tersebut menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa apalagi karakteristik tersebut dioptimalkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran resitasi mampu membangkitkan aktivitas siswa menjadi lebih baik dan pembelajarannya langsung diawali dengan memberikan masalah dari lembar aktivitas siswa. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran resitasi, bahan ajarnya adalah materi Hormat menghormati orangtua yang dibuat melalui metode pembelajaran resitasi dan dilengkapi LAS (Lembar Aktifitas Siswa) yang diberikan kepada siswa untuk melengkapi materi dan memperluas materi tersebut.

Pembelajaran biasa memiliki keunggulan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain. Namun dalam kegiatan pembelajarannya, setiap akhir pembelajarannya dilakukan kuis yang terkadang membuat siswa jenuh dan bosan bahkan ada yang tidak mengikuti dan mengerjakan soal kuisnya karena selain kuis siswa juga akan diberikan latihan.

Guru

Dengan menggunakan masalah sebagai konteks, peran guru dalam pembelajaran adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur harus bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang dipelajari dipahami dan dimaknai siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah heterogenitas kemampuan pemahaman siswa di kelas. Karena kemampuan pemahaman siswa di kelas relatif bervariasi maka tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerapkan media visual Al-Qur'an Hadis pun beragam pula. Kesulitan guru dalam membelajarkan siswa dengan pemahaman yang heterogen dapat diminimalkan dengan cara siswa bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang. Mereka berinteraksi secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah pada LAS (Lembar Aktifitas

Siswa), yaitu saling berbagi gagasan/pendapat melalui tanya jawab dan coba – coba.

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan mengelompokkan siswa dan membiarkan mereka bekerja sama, namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktifitas kelompok. Untuk menghindari yang aktif bekerja dalam kelompok hanya siswa tertentu saja, guru harus memberikan intruksi yang jelas, meyakinkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok masing-masing, dan menstimulasi agar siswa terdorong untuk berfikir optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam pembelajaran biasa hal yang sama juga dilakukan guru . guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin.

Peran Aktif Siswa

Dalam pembelajaran aktifitas siswa dalam mengamati setiap gambar yang berisikan materi pembelajaran yang ditampilkan di papan tulis, siswa diminta untuk mengamati, memahami dan bertanya apabila ada yang kurang dimengertinya. Siswa dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar, setiap siswa diberikan lembar aktifitas belajar siswa (LAS) yang berisikan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dibuat peneliti sesuai dengan materi yang ada pada gambar. Kegiatan dipusatkan pada siswa yaitu berpikir untuk menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktivasi kegiatan fisik maupun mental yaitu suatu proses untuk memahami konsep dan prosedur pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang terkandung dalam masalah tersebut.

Siswa dibentuk ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang menjadikan siswa saling bekerja sama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam memahami Al-Qur'an Hadis. Siswa yang pandai dapat mentranfer pengetahuan yang dimilikinya untuk berbagi dengan teman-teman yang lain. Hasil penyelesaian dari suatu masalah akan dipertanggungjawabkan pada kelompok yang lebih besar lagi, dimana perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, akan muncul kegiatan Tanya jawab antar masing-masing kelompok yang akhirnya menjadi refleksi bagi siswa hasil kerja kelompok yang telah dibuat.

Interaksi

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran resitasi bersifat fleksibel yakni dapat dimengerti oleh siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, disini siswa saling mengungkapkan hasil

pemikirannya dan pengetahuannya terhadap materi yang disajikan pada metode pembelajaran resitasi tersebut. Siswa saling mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang dipahami, serta saling bekerja sama dalam memaknai setiap diskusi yang dijalankan. Interaksi yang dilakukan siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah untuk memahami materi dan juga memotivasi siswa yang lain untuk ikut serta dalam membahas materi yang ada pada metode pembelajaran resitasi.

Faktor Eksternal Pembelajaran

Begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah ekonomi, psikologi, sumber daya manusia yang terbaru, spiritual dan juga fisik siswa.

KESIMPULAN

1. Pada tes awal diperoleh penerapan metode pembelajaran resitasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan nilai rata-rata 64,73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (38,46 %).
2. Pada siklus I diperoleh peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi siswa dengan nilai rata-rata 69,23. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18(69,23%) dan nilai obsevasi aktifitas siswa 87,5%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata- rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada siklus II diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan nilai rata-rata 76,73. Kita lihat nilai rata-rata tersebut semakin mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 (92,30%) dan nilai obsevasi aktifitas siswa 95,83%.
4. Dengan penggunaan metode pembelajaran resitasi terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifasn siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MA Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

5. Tanggapan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terhadap metode pembelajaran resitasi sangat baik dengan meningkatnya nilai dari siklus I sampai ke siklus II.
6. Tanggapan guru kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terhadap metode pembelajaran resitasi sangat baik dengan meningkatnya nilai dari siklus I sampai ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1993). *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayti, (2001), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Nggermanto, (2003), *Quantum Quantient ,Kecerdasan Quantum*, Bandung, Nuansa.
- Cholid Narbako & Abu Achmadi, (2004). *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Doni ANwar. (2016). *Penerapan model pembelaran Resitasi dalam meningkatkan daya ingat siswa belajar Fiqih di MTs Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- E Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Nawawi, (2008), *Terjemah Riandhus Shalihin Jilid I*, Jakarta: Pussaka Assalam.
- Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Anwari. (2011). *Penerapan Metode MURDER(Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Muhammad Arif Hidayat, (2017), *The Evalution Of Learning*. Medan:Perdana Publishing.
- Mulyono Abdurrahman, (2003), *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta : Rineka cipta.
- Murodi, (2009), *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Norman, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Insan Cipta.
- Ridwan, (2010), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung:Alfabeta.
- Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.

- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2011), *Strategi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful bahri Djamarah, (2011,) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib dkk, (1999), *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar.
- Tim Pustaka Agung Harapan, (2012), *Kamus Ilmiah populer* ,Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Uyoh Sadulloh, (2008), *Pengantar filsafat Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.